

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Pada Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Daarunnadwah Serang Banten” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan *problem solving* pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Daarunnadwah sebelum diberikan treatment konseling sebaya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,37 yang termasuk pada kategori rendah. Namun setelah diberikan treatment konseling sebaya, rata-rata skor kemampuan *problem solving* meningkat menjadi 102,13 yang termasuk pada kategori tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *problem solving* pada remaja setelah diberikan treatment konseling sebaya. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *posttest*, terjadi peningkatan nilai rata-rata hingga mencapai 102,13, yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan *problem solving* pada remaja. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga konseling sebaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan *problem solving* pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Peneliti berharap agar penelitian di masa mendatang mampu meningkatkan hasil ini dengan harapan bahwa publikasi yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk Remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Daarunnadwah

Para remaja diharapkan untuk berani mengekspresikan pendapatnya dan berbagi pengalaman dengan teman sebayanya, karena hal ini dapat membantu menemukan solusi yang lebih baik sekaligus memperkuat rasa percaya diri. Selain itu, remaja disarankan agar terus

berlatih keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika menghadapi konflik, mengambil keputusan, atau beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu remaja dapat belajar memahami cara menyelesaikan masalah dengan berpikir lebih tenang, terbuka, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

2. Untuk Pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Daarunnadwah

Mengingat bahwa LKSA Daarunnadwah belum memiliki program konseling sebaya, sehingga penting bagi lembaga untuk menjadikannya sebagai program baru yang dapat membantu remaja belajar saling mendukung dalam menghadapi masalah sehari-hari. Melalui program konseling sebaya, para remaja akan diberi kesempatan untuk belajar mendengarkan, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah pribadi serta membantu teman-teman mereka.

Diharapkan lembaga ini dapat menjalin kerja sama dengan guru BK, konselor profesional atau mahasiswa program bimbingan konseling untuk memberikan pelatihan dasar terkait pelaksanaan konseling sebaya. Di samping itu, sangat penting bagi lembaga untuk menyediakan waktu dan tempat yang memadai untuk kegiatan ini agar dapat dilakukan dengan nyaman dan teratur. Program ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antarremaja dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, saling menghargai, dan saling mendukung. Jika kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin, maka akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Daarunnadwah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kemampuan *problem solving* pada remaja, seperti dukungan sosial, rasa percaya diri, atau kondisi lingkungan tempat tinggal. Penelitian selanjutnya juga dapat menerapkan metode yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau kombinasi, agar hasil yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Di samping itu, peneliti selanjutnya sebaiknya melaksanakan penelitian dalam periode waktu yang lebih panjang untuk dapat mengamati perubahan kemampuan *problem solving* remaja secara berkelanjutan.